**ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DENGAN POST PARTUM BLUES DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN 1**



Disusun oleh:

‘Aisyah Maghfuroh (1910105055)

PRODI D3 KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA

2021

1. **Latar Belakang**

Persalinan merupakan masa yang paling indah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada kaum wanita. Setelah menjalani masa kehamilan selama 9 bulan, bukanlah waktu yang singkat, banyak hal-hal yang dialami oleh ibu, baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Sehingga masa setelah persalinan dibutuhkan adaptasi bagi ibu.

Perubahaan *mood* seperti sering menangis, lekas marah, dan sering sedih atau cepat berubah menjadi senang, merasa khawatir akan kondisi kehamilannya kelak, dimulai dari takut keguguran, takut melahirkan, khawatir akan masa depan anaknya kelak, dan banyak hal lainnya (Walyani, 2015 : 8). Dari setiap 1000 wanita hamil, sekitar 17% wanita akan mengunjungi unit kejiwaan. Lima persen akan mengalami gangguan *mood* depresi yang ringan pada minggu pertama setelah melahirkan yaitu *post partum blues*) dan 2 % akan berkembang menjadi psikosis pada masa nifas. Antara 10 sampai 15% akan berkembang menjadi depresi setelah melahirkan. *Post partum blues* terjadi pada sekitar 50% wanita dalam waktu 4-5 hari setelah melahirkan Hanretty (2014) dalam Nurafifah (2015).

*Postpartum blues* (PPB) atau sering juga disebut *Maternity blues* atau *Baby blues* dimengerti sebagai suatu sindroma gangguan efek ringan yang sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan dan memuncak 2 pada hari ke tiga sampai kelima dan menyerang dalam rentang waktu 14 hari terhitung setelah persalinan (Arfian, 2012)

Adapun tanda dan gejalanya seperti: reaksi depresi/sedih/disforia, menangis, mudah tersinggung (iritabilitas), cemas, labilitas perasaan, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan. Gejala-gejala ini mulai muncul setelah persalinan dan pada umumnya akan menghilang dalam waktu antara beberapa jam sampai beberapa hari. Namun pada beberapa minggu atau bulan kemudian, bahkan dapat berkembang menjadi keadaan yang lebih berat (Murtiningsih, 2012).

*Menurut WHO (2014 ) dalam Desfanita (2015)* angka kejadian *post partum blues* di seluruh dunia cukup tinggi yakni 26-85%. Data tersebut menunjukkan 81 % angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% 2 kasus *post partum blues*. Angka kejadian *post partum blues* di Indonesia berkisar antara 50-70% pada ibu *post partum* (Desfanita, 2015). *Post partum blues* dialami oleh ibu *post partum* yang bersifat sementara dan terjadi pada minggu pertama setelah kelahiran. *Post partum depression* dialami oleh 34% ibu postpartum dan 1% yang mengalami postpartum psikosis (Yodatama, 2015). Menurut Ade (2011) di Indonesia angka kejadian postpartum blues antara 50-70% dari wanita pasca persalinan. Secara tidak kita sadari ternyata gangguan ini mulai menunjukkan presentase yang cukup besar, penelitian yang dilakukan pun masih jarang, sehingga perlu dilakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan post partum blues.

Salah satu penyebab terjadinya *post partum blues* yaitu pengalaman dalam persalinan. Pengalaman persalinan yang kurang menyenangkan dapat mempengaruhi perubahan psikologi setelah melahirkan. Data ibu nifas di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 sebanyak 614 orang dengan riwayat persalinan spontan yaitu bersalin normal spontan sebanyak 530 orang, bersalin dengan tindakan (*vacuum, forcep*, induksi ) sebanyak 44 orang, bersalin secara SC (*Sectio Caesar*) sebanyak 40 orang. Meskipun persalinan sangat tinggi namun tidak menutup kemungkinan dari wanita pasca persalinaan mengalami *post partum blues*. Pada tahun 2013 pada bulan Januari-Mei terdapat 1 kasus nifas dengan *post partum blues*. Beberapa faktor penyebab *post partum blues* diantaranya yaitu umur, paritas dan pengalaman persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2016).

Ibu *postpartum blues* harus ditangani secara adekuat, karena peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak juga dalam hubungannya dengan peran ibu di keluarga. Untuk itu seorang ibu yang berada dalam kondisi pasca melahirkan perlu mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Wanita yang kurang mendapatkan dukungan sosial tentunya akan lebih mudah merasa dirinya tidak berharga dan kurang diperhatikan oleh suami maupun keluarga, sehingga wanita yang kurang mendapat dukungan sosial pada masa postpartum lebih mudah untuk mengalami depresi (Urbayatun, 2012). Peningkatan dukungan mental atau dukungan keluarga sangat di perlukan dalam mengatasi gangguan psikologis yang berhubungan dengan masa nifas ini (Dahro, 2012). Dalam menjalankan peran bidan sebagai pendidik untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *post partum blues* dengan memberikan informasi melalui penyuluhan-penyuluhan agar ibu-ibu pasca melahirkan yang mengalami gangguan psikologis pasca melahirkan tidak jatuh pada gangguan jiwa (Iskandar, 2007).

Perhatian terhadap masalah *post partum blues* di Indonesia masih kurang. Tidak sedikit orang menganggap bahwa *post partum blues syndrome* hanya dialami oleh wanita-wanita di luar Indonesia. Wanita Indonesia dianggap tidak mungkin mengalami *post partum blues syndrome* karena masih tingginya sikap kekeluargaan untuk membantu kerabat yang baru melahirkan. Padahal hasil penelitian yang dilakukan di Jakarta oleh dr. Irawati Sp.Kj menunjukkan 25% dari 580 ibu yang menjadi respondennya mengalami *post partum blues* Rein (2012) dalam Pulungan (2017).

Berdasarkan fenomena dan penelitian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul asuhan kebidanan nifas dengan *post partum blues* di Puskesmas Gondokusuman 1

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah “asuhan kebidanan nifas dengan *post partum blues* di Puskesmas Gondokusuman 1”

**C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan manajemen asuhan kebidanan *postnatal care* pada ibu nifas dengan *post partum blues*.

2. Tujuan khusus

Melaksanakan pengkajian dan analisis data *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

a. Dilakukannya pengkajian untuk menegakkan diagnosa dan masalah aktual pada kasus *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

b. Dilakukannya pengkajian untuk menegakkan diagnosa dan masalah potensial pada kasus *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

c. Dilakukannya tindakan segera pada kasus *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

d. Direncanakannya tindakan asuhan kebidanan pada kasus *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

e. Dilaksanakannya tindakan asuhan Kebidanan pada kasus *postpartum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

f. Dilakukannya evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan pada *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

g. Dilakukannya pendokumentasian semua temuan dan tindakan yang telah dilaksanakan pada kasus *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Gondokusuman 1

h. Dilakukannya penelusuran mendalam terhadap literatur untuk mencari dan mendiskusikan kesenjangan antara teori dan fakta kasus di lapangan

**D. Manfaat penulisan**

1. Manfaat Bagi Puskesmas

Dapat menjadi sumber informasi bagi penentu kebijakan dan pengelola program kesehatan di Puskesmas Gondokusuman 1 dalam mencegah dan penanganan *post partum blues.*

2. Manfaat Pengembangan Ilmu Pengetahuan

a. Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan acuan bagi penulisan karya tulis ilmiah berikutnya.

b. Pelaksanaan asuhan kebidanan ini merupakan pengalaman ilmiah yang berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang *post partum blues.*

3. Manfaat Bagi Penulis

Penulisan ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis karena meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang *post partum blues*.

4. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi rekan-rekan mahasiswi kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dalam pelaksanaan asuhan kebidanan *post partum blues*.

5. Manfaat Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca tentang *post partum blues*.

1. **Ruang Lingkup**
2. Pasien

Asuhan kebidanan dilaksanakan pada ibu nifas dengan *postpartum blues*

1. Waktu

Asuhan kebidanan mulai dilaksanakan pada sekitar bulan Maret.

1. Tempat

Asuhan kebidanan dilaksanakan di Puskesmas Gondokusuman 1.

1. Keilmuan

Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan *post partum blues* termasuk dalam bidang kebidanan.